

PENYUSUNAN BUKU PANDUAN PRAKTIK WISATA YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM PENDAKIAN GUNUNG

**Jussac Maulana Masjhoer,
Dwi Wibowo,
Bijak Qoulan Sadida,
Inosensius Tito Ogista**

S1 Hospitality, STIPRAM Yogyakarta (Jussac Maulana Masjhoer)

Email: jussac.maulana@gmail.com

D3 Perhotelan, STIPRAM Yogyakarta (Dwi Wibowo)

Email: dwidewewibowo@gmail.com

D3 Perhotelan, STIPRAM Yogyakarta (Bijak Qoulan Sadida)

Email: bqoulan@gmail.com

S1 Hospitality, STIPRAM Yogyakarta (Inosensius Tito Ogista)

Email: inosensiusito@gmail.com

ABSTRACT

The lack of information related to the best practices in responsible tourism is one of the causes to tourist behavior problems. This study aims to determine the behavior of tourists in hiking, the adoption of responsible tourism practices, and to compile a responsible tourism practices guidebook. The research method used is survey research by spreading the questionnaire. Based on Likert analysis, at the pre-ascending stage, the classification of attitudes indicated by the respondents for cost and transportation is quite agreeable, while for equipment, guide, and simaksi is agreed. The ascent stage, the indicator when going up the mountain is quite agree, camping is not agree, the cook is agree, and when down the mountain is strongly agree. The post-ascent stage shows quite agreeable attitude. The public test of the guidebook, for the aspect of size and language of submission shows an agreeable attitude, while for the design, thickness, and content of the book shows an agreeable attitude. The conclusion is that (1) Still found the behavior of tourists in mountain climbing that is not environmentally friendly, (2) The responsible tourism practices of mountaineering that includes pre-ascending, ascent, and post-ascent, not well implemented by tourists, and (3) The responsible tourism practices guidebook still lack both technical and substance.

Keywords: responsible tourism, mountain hiking, guidebook, tourist behavior

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wisata minat khusus menjadi definisi yang tepat dalam menggambarkan aktifitas wisata pendakian gunung, dimana dalam konsep wisata ini kualitas wisatawan yang menjadi tolak ukur, bukan kuantitas

selayaknya wisata massal. Beberapa tahun belakangan ini popularitas wisata minat khusus pendakian gunung mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan terutama di beberapa lokasi pendakian populer di Indonesia, antara lain Gn Rinjani, Gn Tambora, Gn Bromo, dan

Gn Semeru. Dimana jumlah pendakian di Gn Tambora pada tahun 2015 tercatat sejumlah 5.000 sampai 6.000 orang dan di tahun yang sama jumlah kunjungan wisatawan yang mendaki ke Gunung Rinjani mencapai 24.000 orang. Sedangkan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mencatat sebanyak 550.000 wisatawan domestik dan mancanegara mengunjungi obyek wisata Gunung Bromo dan Gunung Semeru selama 2014.

Hal ini disebabkan adanya pergeseran paradigma wisatawan ke arah wisata yang peduli dengan lingkungan atau lebih dikenal dengan ekowisata. Segmen pasar bagi wisata minat khusus ini semakin meningkat dan beragam, khususnya kegiatan pendakian gunung. Kondisi tersebut seharusnya disambut baik bagi pemangku kepentingan, akan tetapi kondisi di lapangan berbicara lain. Perilaku wisatawan selama melakukan kegiatan wisata pendakian gunung tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Vandalisme, tumpukan sampah, pengambilan tumbuhan khas pegunungan, kecelakaan disaat swafoto, adalah deretan perilaku wisatawan yang tidak bertanggung jawab. Salah satu penyebab perilaku wisatawan tersebut yaitu masih minimnya informasi terkait praktik-praktik wisata pendakian gunung yang bertanggung jawab.

2. Tujuan dari penelitian ini yaitu;

- a. Untuk mengetahui perilaku wisatawan minat khusus pendakian gunung.
- b. Untuk mengetahui penerapan praktik wisata bertanggung jawab dalam pendakian gunung.
- c. Untuk menyusun buku panduan praktik wisata bertanggung jawab yang informatif.

3. Urgensi Penelitian

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan peran aktif dari wisatawan, masyarakat, pemerintah, dan swasta. Minimnya informasi terkait penerapan atau

praktik-praktik terbaik dalam wisata minat khusus pendakian gunung yang bertanggung jawab menjadi salah satu penyebab masih terjadinya permasalahan yang berhubungan dengan perilaku wisatawan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan penyusunan sebuah panduan praktik wisata bertanggung jawab yang informatif sebagai sebuah solusi agar wisata minat khusus pendakian gunung dapat dilakukan dengan aman, nyaman dan lebih ramah lingkungan.

4. Tinjauan pustaka

A. Konsep wisata minat khusus

Menurut Kusumawardhani (2010) bahwa Wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam. Ada beberapa kriteria yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus, yaitu adanya unsur *learning* yaitu kegiatan wisata yang mengarah pada unsur pembelajaran. *Rewarding*, yaitu kegiatan wisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan atau mengagumi keindahan/keunikan kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan. *Enriching*, yaitu pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat *Adventuring*, yaitu pariwisata yang dirancang sebagai wisata petualangan. (Fandeli, C. 2002)

B. Konsep perilaku dan karakteristik wisatawan

Karakteristik sosio demografi berhubungan dengan motivasi dan juga berhubungan dengan perilaku berwisata. Terdapat perbedaan maksud utama

berwisata untuk jenis kelamin, umur, pendidikan, status perkawinan dan status pekerjaan yang berbeda. Wisnus laki-laki cenderung mengunjungi obyek wisata outdoor non-komersial seperti menjelajahi gunung, goa dan pantai yang masih asli dan alami, belum ramai pengunjung dan belum dikomersialkan. Wisnus perempuan lebih memilih obyek wisata indoor dan bersifat komersial, seperti wisata kuliner dan wisata belanja, serta lebih tertarik wisata budaya jika dilakukan di luar ruangan. (Oktavia, G. 2014)

Menurut Kotler dan Keller (2009:189) mengemukakan tentang definisi perilaku wisatawan yaitu, “*tourist behaviour is study of how individuals, groups and organizations select, buy, use, and dispose of goods, services, ideas, or experience to satisfy their needs and wants*”. Dapat dijelaskan bahwa pemasar atau perusahaan harus memahami tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan wisatawan baik itu berupa jasa, ide-ide, atau pengalaman yang mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan wisatawan. Perilaku wisatawan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- Tahap perolehan (*acquisition*), mencari (*searching*) dan membeli (*purchasing*).
- Tahap konsumsi (*consumption*) yang berupa menggunakan (*using*) dan mengevaluasi (*evaluating*).
- Tahap tindakan pasca pembelian (*disposition*) yang berupa tindakan wisatawan.
- Perilaku wisatawan dalam mempengaruhi unit-unit pengambilan keputusan (*decision unit*).

C. Pariwisata Bertanggungjawab

Konsep ini mendorong setiap wisatawan dan penyedia jasa pariwisata untuk berkomitmen mengambil langkah nyata mengurangi dampak negatif yang timbul

akibat aktivitas pariwisata. Pariwisata yang bertanggung jawab bertujuan untuk mendukung gerakan konservasi di Indonesia. Konsep ini tidak lepas dari *Sustainable Tourism* dimana pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor publik untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan *sustainable tourism* sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber-sumber atau asset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku wisatawan minat khusus pendakian gunung dan penerapan praktik wisata bertanggung jawab dalam pendakian gunung. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survey.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kriteria pemilihan lokasi penelitian yaitu gunung wisata dan berstatus sebagai taman nasional. Gunung yang dipilih adalah gunung dengan tingkat popularitas tertinggi, dengan pertimbangan jumlah kunjungan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka gunung yang dipilih sebagai lokasi penelitian yaitu; Taman Nasional Gunung Tambora, Gunung Rinjani, dan Gunung Semeru.

Penelitian ini memakan waktu selama

Tabel 1. Jangka waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																	
		Mar		Apr				Mei				Jun				Jul			
		2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi literatur																		
2	Penyusunan instrumen penelitian																		
3	Survey lapangan & pengumpulan data																		
4	Inventarisasi dan analisis data																		
5	Penyusunan transkrip dan Penyusunan buku panduan																		
6	Uji publik																		
7	Finalisasi buku panduan dan pelaporan akhir																		

5 bulan, dimulai pada minggu ke-3 bulan Maret dan berakhir pada minggu terakhir bulan Juli 2017. Detil jangka waktu penelitian dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur variabel sikap, perilaku, dan persepsi terhadap dimensi dalam proses pendakian gunung. Terdapat tiga dimensi dalam proses pendakian yang perlu dipertimbangkan oleh pendaki yaitu Pra Pendakian yang meliputi biaya, transportasi, perlengkapan, simaksi (surat ijin masuk kawasan konservasi), dan *guide*. Dimensi selanjutnya yaitu Pendakian yang meliputi saat naik gunung, kemah, memasak, dan saat turun gunung. Dimensi yang terakhir yaitu Pasca Pendakian yang meliputi souvenir

yang akan dibawa oleh pendaki sebagai kenangan.

Disamping mengukur perilaku, buku panduan yang telah disusun dilakukan pengujian untuk mengukur respon wisatawan terhadap buku yang telah disusun. Terdapat lima dimensi yang dinilai yaitu Ukuran Buku, Desain Buku, Ketebalan Buku, Isi Buku, dan Bahasa Penyampaian.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran dengan 5 pilihan jawaban. Setiap pertanyaan atau

Tabel 2. Variabel penelitian perilaku

Variabel	Dimensi	Indikator
Sikap Perilaku Persepsi	Pra Pendakian	Biaya
		Transportasi
		Perlengkapan
		Simaksi
		Guide
	Pendakian	Saat naik gunung (Perilaku)
		Kemah
		Memasak
		Saat turun gunung (Perilaku)
	Paska Pendakian	Souvenir

Tabel 4. Variabel Uji Publik Terhadap Buku Panduan

Variabel	Dimensi
Respon Pembaca	Ukuran Buku
	Desain Buku
	Ketebalan Buku
	Isi Buku
	Bahasa Penyampaian

(Sugiono, 2012, 94)

pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang merupakan dukungan atau pernyataan sikap, persepsi dan perilaku yang diungkapkan dengan kata-kata

5. Teknik Analisis Data

Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012). Skala Likert adalah teknik skala non-komparatif dan uni-dimensional (hanya mengukur sifat tunggal) secara alami. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat kesepakatan melalui pernyataan yang diberikan dengan cara skala ordinal.

A. Penentuan Skor Jawaban

Skor jawaban merupakan nilai jawaban yang diberikan oleh responden, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan.

Contohnya, sikap yang akan dipakai yaitu "setuju". Selanjutnya menentukan banyaknya jawaban pada tiap pertanyaan yang akan diberikan. Misalnya 5 skala, berarti sangat tidak setuju, kurang setuju, cukup. Jika pertanyaan yang diberikan bersifat susah untuk diberikan jawaban, otomatis responden cenderung statik oleh karena itu kita dapat memberikan pilihan jawaban yang banyak, misal 7 atau 9 jawaban dari tiap pertanyaan. Hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria mereka berdasarkan pilihan yang ada. Lihat Tabel dibawah ini.

B. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item,

digunakan rumus berikut, yaitu.

$$\frac{\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \quad (1)$$

Seandainya skor tertinggi adalah 5 dan jumlah responden 20, maka dapat dirumuskan menjadi:

Tabel 5. Tabel skor ideal

Rumus	Skala
$5 \times 20 = 100$	SB
$4 \times 20 = 80$	B
$3 \times 20 = 60$	CB
$2 \times 20 = 40$	KB
$1 \times 20 = 20$	SKB

Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan kedalam *rating scale* dan ditentukan daerah jawabannya.

C. Rating Scale

Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner) dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket (kuisisioner) dan wawancara. Dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel *rating scale*

Nilai Jawaban	Skala
81-100	SB
61-80	B
41-60	CB
21-40	KB
0-20	SKB

D. Persentase persetujuan

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan

p : Prosentase

f : Frekuensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

6. Tahapan Penelitian

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini;

A. Studi literatur

Didalam tahap studi literatur, peneliti mengumpulkan literatur terkait konsep pariwisata bertanggung jawab, prosedur pendakian, kontak person taman nasional, serta informasi dan literatur pendukung lainnya. Tahap ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret hingga pertengahan bulan April 2017.

B. Penyusunan instrument penelitian

Tahap ini peneliti menyusun instrument penelitian meliputi, kuesioner, penentuan sampel penelitian (responden), dan persiapan peralatan survey lapangan seperti kamera, peralatan pendakian gunung, alat tulis, dan sebagainya. Kuesioner yang dibagikan merupakan cara untuk mengukur variabel perilaku, sikap, dan persepsi wisatawan terhadap tiga dimensi dalam proses pendakian yaitu Pra Pendakian (biaya, transportasi, perlengkapan, simaksi, dan guide), Pendakian (saat naik gunung, kemah, memasak, dan saat turun gunung), dan Pasca pendakian yang meliputi souvenir.

C. Survey lapangan & pengumpulan data

Survey lapangan dan pengambilan data dilakukan untuk mengetahui perilaku wisatawan melalui kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Rincian survey lapangan dan pengambilan data adalah sebagai berikut:

- Pengambilan data di Taman Nasional Gunung Tambora; Waktu pengambilan data dilakukan pada hari kamis – minggu tanggal 20 –

23 April 2017. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 27 responden, masalah yang peneliti hadapi yaitu sulitnya mendapatkan responden dikarenakan sedikitnya pendaki yang melakukan *tracking*, serta responden yang tidak ingin mengisi kuesioner dengan beberapa alasan, dan juga kondisi cuaca yang kurang mendukung.

- Pengambilan data di Taman Nasional Gunung Rinjani; Pengambilan data dilakukan pada 25 - 29 April 2017. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 50 responden, masalah yang ditemui hampir tidak ada, hanya beberapa pendaki enggan mengisi kuesioner dengan beberapa alasan. Ada juga beberapa turis mancanegara yang kesulitan mengisi kuesioner dan peneliti pun sulit untuk memberi pemahaman kepada turis tersebut.

D. Inventarisasi dan analisis data

Tahap ini dilaksanakan setelah survey lapangan dan pengambilan data selesai. Kuesioner yang terkumpul direkap menggunakan Microsoft excel dan dilakukan proses penyederhanaan data agar dapat dianalisis dengan mudah. Data yang telah disederhanakan kedalam Microsoft excel selanjutnya di analisis menggunakan Analisis Skala Likert. Waktu yang dihabiskan untuk proses ini selama 3 minggu hingga akhir bulan Mei 2017.

E. Penyusunan transkrip dan penyusunan buku panduan

Pelaksanaan tahap ini dilaksanakan sampai dengan minggu ketiga bulan juli 2017. Didalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan kemajuan serta luaran penelitian yaitu artikel dan buku panduan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi, penajaman substansi, menyusun draft buku panduan dengan kriteria ukuran, desain, layout, dan bahasa penyampaian.

F. Uji publik

Dalam tahap ini kuesioner disusun untuk mengukur respon wisatawan terhadap buku panduan. Terdapat lima dimensi yang dinilai yaitu ukuran buku, desain buku, ketebalan buku, isi buku, dan bahasa penyampaian. Didalam tahap ini pula peneliti menyebarkan kuesioner perihal buku panduan yang sudah disusun untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden dengan format yang telah dibuat. Uji publik dilaksanakan di Taman Nasional Gunung Semeru pada minggu ke-3 bulan Juli 2017 dengan sasaran responden yaitu wisatawan pendakian gunung. Jumlah kuesioner yang diisi dan dikembalikan kepada peneliti sebanyak 92 eksemplar.

G. Finalisasi buku panduan dan penyusunan laporan akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah semua tahapan yang telah dilaksanakan yaitu penyelesaian buku panduan dan laporan akhir serta artikel ilmiah. Tahap akhir ini dilaksanakan hingga minggu terakhir bulan Juli 2017. Data kuesioner yang telah didapatkan dari uji publik kemudian dilakukan perhitungan dan analisis metode Likert. Keluaran yang dihasilkan dari tahap ini yaitu berupa Laporan Akhir kegiatan PKM-P, Artikel, dan Buku Panduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Wisatawan Minat Khusus Pendakian Gunung

Terdapat tiga dimensi dalam proses pendakian yaitu Pra Pendakian yang meliputi biaya, transportasi, perlengkapan, simaksi (surat ijin masuk kawasan konservasi), dan guide. Dimensi selanjutnya yaitu Pendakian yang meliputi saat naik

Tabel 7. Rating scale perilaku wisatawan

Jumlah Skor Jawaban	Klasifikasi Sikap
324.4 s/d 385	Sangat Setuju (SS)
262.8 s/d 323.4	Setuju (S)
201.2 s/d 261.8	Cukup Setuju (CS)
139.6 s/d 200.2	Tidak Setuju (TS)
77 s/d 138.6	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 8. Perhitungan analisis Likert untuk perilaku wisatawan

Dimensi	Indikator	Skor	Klasifikasi sikap
Pra Pendakian	Biaya	251	Cukup Setuju
	Perlengkapan	312	Setuju
	Transportasi	222	Cukup Setuju
	Guide	304	Setuju
	Simaksi	275	Setuju
Pendakian	Saat naik gunung (Perilaku)	249	Cukup Setuju
	Kemah	196	Tidak Setuju
	Memasak	307	Setuju
	Saat turun gunung (Perilaku)	326	Sangat Setuju
Paska Pendakian	Souvenir	232	Cukup Setuju

gunung, kemah, memasak, dan saat turun gunung. Dimensi yang terakhir yaitu Pasca Pendakian yang meliputi souvenir yang akan dibawa oleh pendaki sebagai kenangan. Penyebaran kuesioner dilakukan di Taman Nasional Gunung Tambora dan Gunung Rinjani. Total kuesioner yang berhasil dikumpulkan sejumlah 77 eksemplar dari total 100 eksemplar yang disebar. Masalah yang peneliti hadapi yaitu sulitnya mendapatkan responden dikarenakan sedikitnya pendaki yang melakukan tracking serta ada juga responden yang tidak ingin mengisi kuesioner dengan beberapa alasan, dan juga kondisi cuaca yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil analisis Likert didapatkan perhitungan sebagai berikut;

Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)	385
Jumlah Skor Ideal (Skor Terendah)	77

A. Pra Pendakian

Persiapan yang matang adalah kunci keberhasilan dari suatu rencana. Tidak terlepas ketika seorang wisatawan merencanakan sebuah pendakian gunung. Pra pendakian adalah tahap perencanaan yang perlu dilakukan oleh setiap wisatawan. Tahap ini menjadi salah satu faktor yang penting dan pada akhirnya akan mempengaruhi keamanan, kenyamanan serta pengalaman yang akan didapatkan oleh wisatawan. Berdasarkan analisis likert, didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar menunjukkan tren cukup setuju dan setuju. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pra pendakian merupakan salah satu bentuk penerapan praktik wisata yang bertanggung jawab.

B. Pendakian

Tahap ini adalah tahap yang dapat menggambarkan dengan jelas apakah

Tabel 9. Rating scale uji publik

Jumlah Skor Jawaban	Klasifikasi Sikap
487.4 s/d 460	Sangat Setuju (SS)
313.8 s/d 486.4	Setuju (S)
240.2 s/d 312.8	Cukup Setuju (CS)
166.6 s/d 239.2	Tidak Setuju (TS)
92 s/d 165.6	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 10. Perhitungan analisis Likert untuk uji publik

Variabel	Dimensi	Skor	Klasifikasi Sikap
Respon Pembaca	Ukuran Buku	337	Setuju
	Desain Buku	244	Cukup Setuju
	Ketebalan Buku	185	Cukup Setuju
	Isi Buku	306	Cukup Setuju
	Bahasa Penyampaian	360	Setuju

seorang wisatawan tersebut telah memahami wisata bertanggung jawab atau tidak. Perilaku wisatawan saat naik gunung, saat berkemah, saat memasak, dan saat turun gunung akan memiliki dampak nyata terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Analisis Likert menunjukkan bahwa perilaku saat naik gunung, memasak dan turun gunung menunjukkan sikap cukup setuju dan setuju, sedangkan pada indikator kemah, responden menunjukkan sikap tidak setuju. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih banyak wisatawan yang belum memahami praktik wisata bertanggung jawab dengan baik.

C. Pasca Pendakian

Berdasarkan analisis likert, didapatkan hasil bahwa responden menganggap indikator Pasca Pendakian berupa souvenir tidaklah penting. Pada dasarnya wisatawan merasa bahwa unsur kenangan pada kegiatan pendakian didapatkan melalui foto, bukan souvenir yang dijual. Dalam praktik wisata bertanggung jawab, terdapat kontribusi ekonomi yang harus terdampak dari kegiatan wisata. Oleh karena itu, turut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal, pendanaan konservasi,

pengalaman berinteraksi dengan masyarakat setempat dapat menjadi pertimbangan wisatawan.

2. Uji Publik Terhadap Buku Panduan

Uji publik dilakukan untuk mengetahui tanggapan wisatawan pendakian gunung terhadap draft buku panduan yang telah disusun. Kuesioner disebar di Taman Nasional Gunung Semeru sejumlah 100 kuesioner akan tetapi hanya 92 yang terisi dan dikembalikan. Hasil perhitungan dan analisis Likert ditunjukkan dalam tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis Likert didapatkan perhitungan sebagai berikut

Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)	460
Jumlah Skor Ideal (Skor Terendah)	92

Ukuran buku menjadi pertimbangan dalam mencetak buku panduan. Terlalu besar maka akan sulit dibawa dan tidak praktis, bila terlalu kecil, maka akan mempengaruhi ukuran font yang digunakan. Dengan berbagai pertimbangan maka, ukuran buku panduan menggunakan ukuran A5, agar substansi dapat dibaca dengan baik dan ukurannya masih mudah untuk dibawa, terutama dalam kondisi outdoor. Berdasarkan analisis likert, didapatkan

hasil perhitungan dengan jumlah 337 yang berarti Setuju didalam klasifikasi sikap. Hal tersebut mendukung bahwa ukuran A5 pada buku panduan telah sesuai dengan keinginan responden.

Buku panduan dengan desain buku yang tidak mendukung akan membuat pengguna tidak ingin membacanya, warna yang tidak sesuai atau font yang berantakan akan menjadi masalah dalam membaca buku panduan. Hasil dari analisis likert menunjukkan angka 244 yang diartikan dalam klasifikasi sikap adalah Cukup Setuju. Dapat diartikan bahwa desain buku panduan belum memenuhi harapan responden. Oleh Karena itu perlu melakukan desain ulang agar pembaca menyukai desain yang ditawarkan.

Ketebalan buku dapat berasal dari jenis kertas, ukuran kertas, dan berat kertas. Buku panduan yang terlalu tebal akan menyulitkan dan menambahkan beban terhadap penggunanya. Pemilihan jenis, ukuran, dan berat kertas yang tepat akan membantu mengurangi ketebalan buku. Hasil analisis likert, data menunjukkan angka 185 yang diartikan dalam klasifikasi sikap yaitu Cukup Setuju. Dapat diartikan responden menganggap buku panduan tidak terlalu tebal maupun tidak terlalu tipis.

Buku panduan harus memiliki isi buku yang informatif agar terus berguna untuk penggunanya. Pratik terbaik untuk kegiatan wisata yang bertanggung jawab dalam pendakian gunung menjadi isi utama dari buku panduan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis likert, responden memiliki klasifikasi sikap Cukup Setuju dengan skor 306.

Buku panduan dengan Bahasa yang mudah dimengerti akan membantu pembaca menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Berdasarkan analisis likert didapatkan angka 360 dengan klasifikasi sikap Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

responden memahami isi dari buku panduan dikarenakan Bahasa penyampaian mudah dimengerti.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan perilaku wisatawan dalam pendakian gunung yang tidak ramah lingkungan
- b. Praktik wisata yang bertanggung jawab pendakian gunung yang meliputi pra pendakian, pendakian, dan pasca pendakian, belum diterapkan dengan baik oleh wisatawan
- c. Buku panduan wisata yang bertanggung jawab dalam pendakian gunung masih memiliki kekurangan baik secara teknis maupun substansi.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu;

- a. Perlu dilakukan perbaikan pada buku panduan agar seluruh kriteria spesifikasi buku dapat memenuhi harapan pembaca, terutama di bagian desain, ketebalan dan isi buku.
- b. Melanjutkan penelitian ini untuk mendapatkan spesifikasi buku yang sesuai dengan wisatawan
- c. Mencetak buku panduan dan ditempatkan di setiap gunung wisata berstatus taman nasional di Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Kreativitas Mahasiswa dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo beserta jajarannya serta LPPM Stipram yang telah mendukung tim peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke-13. Erlangga. Jakarta.
- Oktavia, G. 2014. Analisis Perjalanan Wisatawan Nusantara: Hubungan Karakteristik Sosio Demografi Dengan Motivasi Dan Perilaku Perjalanan Wisata. *Tesis*. Pascasarjana Program Studi Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan, Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

